

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah berusaha agar setiap penduduk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal melalui pelayanan kesehatan dalam bentuk pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan melibatkan tenaga kesehatan, sarana kesehatan, perbekalan kesehatan, pembiayaan kesehatan, pengelolaan kesehatan, penelitian dan pengembangan kesehatan (Presiden RI, 2009).

Rumah sakit adalah salah satu sarana penunjang kesehatan bagi masyarakat. Salah satu kegiatan di rumah sakit untuk memberikan upaya kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kefarmasian rumah sakit. Hal ini diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, bahwa pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Media Habis Pakai (BMHP) yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan di rumah sakit yang dipimpin oleh apoteker dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Kegiatan yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit meliputi pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan. Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, produksi, penerimaan,

penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pencatatan dan pelaporan (Menkes RI, 2016).

Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan di rumah sakit untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kesehatan dari orientasi produk (*product oriented*) menjadi paradigma baru yaitu orientasi pasien (*patient oriented*) yang berkonsep pada *pharmaceutical care* (pelayanan farmasi) (Menkes RI, 2016). Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analisis Farmasi. Standar kompetensi bagi tenaga kefarmasian harus selalu ditingkatkan secara terus menerus karena seorang farmasis bertanggung jawab dalam hal-hal yang meliputi pelayanan perbekalan kefarmasian dan pelayanan informasi obat baik kepada pasien, keluarga pasien ataupun kepada sesama tenaga kesehatan.

Dalam meningkatkan kompetensi dari tenaga teknis kefarmasian, salah satunya yaitu dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di rumah sakit maupun instalasi farmasi rumah sakit. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Umum Daerah RA. Basoeni Kabupaten Mojokerto, merupakan kegiatan pelatihan bagi mahasiswa DII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dan memberi pengalaman bagi mahasiswa itu sendiri. Diharapkan mahasiswa praktik dapat mengetahui kegiatan pengelolaan obat yang ada di Rumah Sakit. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan penjabaran disiplin ilmu yang telah didapatkan secara teori dalam masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan Tenaga Farmasi yang terampil, terlatih dan mampu mengembangkan diri dengan baik sebagai tenaga kesehatan yang profesional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa D-III Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu:

1. Memberikan bekal kepada mahasiswa tentang peran, fungsi dan tanggung jawab teknis kefarmasian dengan pengetahuan dan tenaga teknis kefarmasian
2. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah pada permasalahan di dunia kerja
4. Mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana untuk menguji sebagian besar kemampuan mahasiswa yang telah diberikan selama duduk di bangku kuliah
- b. Memperdalam dan mengasah keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja
- c. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian sehingga siap untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional

2. Bagi Program Studi

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Dapat menjalin kerja sama dengan instansi tempat PKL

3. Bagi Instansi PKL

Dapat menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.